

Pembelajaran Strategi Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Muhajir

Universitas Muhammadiyah Makassar

Pos-el: muhajir@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perangkat Pembelajaran pada Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar serta menghasilkan Desain Perangkat Pembelajaran pada Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini mengembangkan perangkat Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan strategi inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Luaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPS), Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM), Buku Ajar materi Ilmu Kewarganegaraan. Temuan dari hasil penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang dikembangkan secara umum berkategori baik. Keterlaksanaan RPS berkategori baik, Buku Ajar materi Ilmu Kewarganegaraan menarik dan variatif, dan lembar kerja mahasiswa dibuat untuk menggali kemampuan menganalisis.

Kata kunci: Strategi Inkuiri, Keterampilan Berpikir Kritis

Pendahuluan

Belajar sepanjang hidup menjadi salah satu kunci dari abad ke-21 karena memenuhi tantangan dunia yang berubah dengan cepat. Paradigma pembelajaran seumur hidup didasarkan pada empat pilar utama yang mendasari pendidikan dan kehidupan yaitu: (1) belajar untuk belajar atau belajar untuk mengetahui (*learning to know*) memungkinkan bekerja secara mendalam pada sejumlah mata pelajaran yang dipilih; (2) belajar untuk melakukan (*learning to do*), menekankan pada perolehan keterampilan; (3) belajar untuk menjadi (*learning to be*), menggunakan kebebasan yang lebih besar dikombinasikan dengan rasa tanggung jawab yang lebih kuat untuk mencapai tujuan bersama; (4) belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*) penting untuk mengembangkan pemahaman tentang orang lain, menciptakan semangat baru, bersatu menghadapi tantangan di masa depan, dan mengelola konflik secara cerdas dan damai (Tawil & Cougoureux, 2013).

Proses pembelajaran yang baik bagi keberhasilan peserta didik, atau dengan kata lain pembelajaran yang berkualitas yakni pembelajaran yang secara sinergis mampu menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal yang memungkinkan terwujudnya "better student learning capacity". Komponen pembelajaran yang berkualitas dan efektifitas terdiri dari minimal tiga komponen yakni (1) perancangan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, serta (3) penilaian proses dan hasil belajar. Perangkat

pembelajaran adalah bagian penting dalam komponen perancangan pembelajaran, oleh karena itu salah satu indikator bagi suatu pembelajaran yang berkualitas adalah kemampuan dosen dalam mendesain perangkat pembelajaran yang dapat memenuhi kriteria efektif ditinjau dari kemampuan dosen mengelola pembelajaran dan aktivitas mahasiswa, respon mahasiswa positif dan tes hasil belajar valid, reliabel dan sensitif.

Perangkat pembelajaran dikembangkan berdasarkan model dan atau strategi belajar yang dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran baik tujuan umum maupun tujuan khusus berikut *hidden kurikulum* yang dikandung dalam suatu kompetensi yang diharapkan. Perangkat pembelajaran yang disusun dengan pendekatan *student centered* yang akhir-akhir ini lagi marak dikembangkan, adalah upaya menciptakan prosedur pembelajaran yang konstruktivistik. Upaya memfasilitasi peserta didik untuk membangun pengetahuan sendiri adalah esensi dari *konstruktivisme*. Hal ini sejalan dengan tuntutan terhadap peyelenggaraan pembelajaran saat ini, dimana mulai terjadi pergeseran dari paradigma lama yang berkiblat kepada *behaviorisme* kepada paradigma baru yang berkiblat kepada konstruktivisme. Oleh karena itu selanjutnya perangkat pembelajaran disusun dengan model dan atau strategi pembelajaran yang berorientasi kepada pendekatan *student centered*.

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, hal penting yang perlu diperhatikan yaitu mengupayakan

proses pembelajaran yang bermakna dan kondusif. Terkait dengan hal tersebut maka kegiatan pembelajaran diharapkan terfokus pada mahasiswa yaitu bagaimana para pendidik menggunakan seluruh kemampuan dan pengetahuan serta wawasannya untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran (*student active learning*).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, Perangkat pembelajaran yang digunakan pada Program Studi PPKn Universitas Muhammadiyah Makassar, belum disusun berdasarkan model dan strategi pembelajaran yang berorientasi kepada pendekatan *student centered*. Perangkat pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh pendekatan *teacher centered*. Sehingga perlu dikembangkan suatu perangkat pembelajaran yang berorientasi kepada pendekatan *student centered* yang dapat ditempuh melalui berbagai model dan atau strategi yang relevan baik ditinjau dari segi karakteristik mahasiswa, kompetensi, dan materi pembelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah model dan atau strategi yang dapat memfasilitasi mahasiswa dalam membangun pengetahuan sangat relevan untuk mata kuliah yang berorientasi pada pengembangan keterampilan mengajar, karena telah dikemukakan di atas bahwa proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai model rujukan dalam mengembangkan proses untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Salah satu strategi pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kritis adalah strategi pembelajaran Inquiri. Strategi Inquiri sebagai alternative pembelajaran perlu dikembangkan untuk mencapai kompetensi dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui penyelidikan dan bimbingan, hal ini dikarenakan berpikir kritis bagian dari pembelajaran Inquiri (Branch & Oberg, 2004). Setiap langkah pada model pembelajaran Inquiri membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Ketika mahasiswa mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dengan baik diharapkan dapat memudahkan untuk menyelesaikan permasalahan pada materi yang dipelajari.

Menurut Sanjaya (2006:198) Strategi pembelajaran Inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran Ilmu Kewarganegaraan dengan Strategi Inquiri dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa serta untuk mengetahui keefektifan hasil pengembangan perangkat pembelajaran Ilmu Kewarganegaraan dengan Strategi Inquiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D). Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan strategi inquiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan perangkat Thiagarajan dkk yaitu *Four-D models* (model 4-D) yang digunakan khusus untuk mengembangkan perangkat pembelajaran.

Prosedur pengembangan model Thiagarajan terdiri dari empat tahap, yaitu tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan), tahap *develop* (pengembangan), dan tahap *disseminate* (penyebaran).

Instrumen yang dikembangkan untuk mengumpulkan data adalah lembar validitas perangkat pembelajaran, instrumen pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian hasil belajar.

Analisis hasil pengembangan perangkat pembelajaran dan hasil uji coba perangkat pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran strategi inquiri dalam penelitian ini adalah analisis validitas perangkat pembelajaran, analisis keterlaksanaan pembelajaran, analisis aktivitas mahasiswa

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang didesain untuk menjelaskan kualitas (validitas, kepraktisan, dan keefektifan) perangkat pembelajaran dengan strategi inquiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengembangan perangkat pembelajaran ini didesain untuk membantu siswa meningkatkan mahasiswa untuk berpikir kritis, yaitu keterampilan berpikir secara rasional dan reflektif yang difokuskan pada apa yang diyakini atau yang dilakukan (Ennis, 2015). Berdasarkan Validasi pakar dengan rekomendasi dari validator 1 bahwa RPS bisa diterapkan dalam suatu proses pembelajaran dengan revisi kecil, sedangkan validator 2 dan 3 memberikan rekomendasi bahwa RPS bisa diterapkan tanpa revisi. Validitas buku ajar juga telah teruji melalui proses validasi pakar dan validasi lapangan. Melalui proses validasi pakar dan uji coba baik pada uji coba I dan uji coba II telah dibuktikan bahwa buku ajar sebagai produk penelitian ini secara teori dan juga secara praksis bisa digunakan dalam pembelajaran terhadap mata kuliah Ilmu Kewarganegaraan. Begitupun perangkat LKS ini sama seperti komponen yang lain telah melalui proses validasi sehingga validitasnya cukup meyakinkan untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran pada mata kuliah Ilmu Kewarganegaraan. Hasil

penilaian tersebut sesuai dengan pendapat Nieveen (2013:153-170) menyatakan bahwa suatu model berkualitas baik jika memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Aspek kevalidan berkaitan dengan dua hal, yaitu (1) model yang dikembangkan harus didasarkan pada rasional teoretik yang kokoh (*state of the art*) dan (2) komponen-komponen model yang dikembangkan harus konsisten secara internal (*internally consistent*). Selain itu, setelah melalui uji coba I dan uji coba II RPS yang telah dikembangkan dengan langkah-langkah Inquiri dapat dinyatakan baik dan bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran khususnya dalam pembelajaran untuk pokok bahasan Hak Asasi Manusia.

Selanjutnya Pada tahap uji coba analisis tes hasil belajar memperhatikan tingkat sensitivitas butir soal, hasil belajar mahasiswa dan ketuntasan mahasiswa. Dari hasil analisis data yang diperoleh, tampak bahwa hasil pre-test seluruh mahasiswa masih berada di bawah rata-rata standar kelulusan yaitu ≥ 75 . Sedangkan hasil post-testnya menunjukkan peningkatan yaitu dari 25 siswa hanya 5 siswa yang nilainya < 75 . Adapun yang menyebabkan dalam pembelajaran inquiri hasil belajar meningkat adalah karena dalam pembelajaran tersebut siswa bekerja dalam kelompok kecil/berpasangan yang heterogen dimana mereka saling berinteraksi satu sama lain baik itu sesama teman ataupun dengan dosen. Hal ini sejalan dengan dengan pandangan Vygotsky (2000) bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui interaksi sosial antara siswa dengan guru dan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok ahli dan kelompok asal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arends (2014: 608) bahwa membangun komunitas belajar yang produktif dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran bermakna adalah tujuan utama pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat mahasiswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan terlibat langsung menemukan konsep, hukum dan teori ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini senada dengan pendapat Slavin (2008: 149–157) bahwa pelajar harus membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri, pengajar dapat membantu proses ini dengan mengajar cara-cara yang menjadikan informasi lebih bermakna dan relevan bagi pelajar, dengan memberi kesempatan kepada siswa menemukan atau menerapkan sendiri gagasan-gagasan, mengetahui dan dengan sadar menggunakan strategi mereka. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran strategi inquiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan perangkat pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada perkuliahan mata kuliah Kewarganegaraan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Unismuh Makassar adalah perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah Inquiri yang terdiri dari RPS (Rencana Pembelajaran Semester), Materi Ajar, LKM (Lembar Kerja Mahasiswa), dan THB (Tes Hasil Belajar).

Tingkat keterterapan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan positif karena efektif ditinjau dari keterlaksanaan langkah-langkah Inquiri, aktivitas dosen, aktivitas mahasiswa, iklim pembelajaran, kaitan pembelajaran dengan sekolah serta respon mahasiswa. Perangkat pembelajaran cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang dibuktikan dengan uji sensitivitas dan analisis ketuntasan belajar mahasiswa, baik ketuntasan indikator maupun ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal

Daftar Pustaka

- Alberta, Branch, J. & Oberg, D. Focus on Inquiry: A teachers' guide to implementing inquiry based learning. *Alberta Learning. Learning and Teaching Resources Branch*. 119–128 (2004).
- Arends, R. (2014). Learning to Teach. In *Handbook of educational psychology* (p. 608). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Devries, R. Vygotsky, Piaget, and Education: a reciprocal assimilation of theories and educational practices. *New Ideas in Psychology* 18,187–213 (2000).
- Ennis, R. H. in *The Palgrave Handbook of Critical Thinking in Higher Education* 31 – 47 (Palgrave Macmillan, 2015). doi:10.1007/978-1-137-37805-7_2
- Fisher, A. *Critical Thinking. An Introduction*. Library 44,17 (2001).
- Nieveen, N. & Folmer, E. in *An Introduction to Educational Design Research - Part A*(eds. Plomp, T. & Nieveen, N.) 153–170 ((SLO) Netherlands Institute for Curriculum Development, 2013). doi:10.1007/978-1-4614-3185-5_11
- Martin-Hansen, L. *Defining Inquiry. The Science Teacher* 69, 34–37 (2002).
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015.

- Sanjaya, Wina, (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenata Media.
- Slavin, R. E. Cooperative Learning, Success for All, and Evidence-based Reform in education. *Éducation et didactique* 2, 149–157 (2008).
- Tawil, S. & Cougoureux, M. Revisiting learning: The treasure within. *UNESCO Education Research and Foresight, Occasional Papers* 4, 10 (2013)
- Thiagarajan, dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana: Indiana University.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun (2003).
- Van den Akker, J. Principles and methods of development research. Design approaches and tools in education and training 1–14 (1999). doi:0.1007/978-94-011-4255-7.